



Pendidikan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Terhadap Pembangunan Perekonomian Bangsa

Drajat Sulistiyono

Politeknik Piksi Ganesha Bandung, Bandung, Indonesia, 40274

Email : sulistyo.drajat683@gmail.com

Doi : https://doi.org/10.37339/jurnal_e-bis.v4i1.240

Diterbitkan oleh Politeknik Dharma Patria Kebumen

INFO ARTIKEL

Diterima :
2020-07-10
Diperbaiki :
2020-07-26
Disetujui :
2020-07-26

ABSTRAK

Peran pendidikan dan pengembangan sumber daya manusia terhadap pembangunan perekonomian bangsa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisa peran pendidikan, Pengembangan sumber daya manusia memberikan pengaruh terhadap pembangunan perekonomian bangsa. Hasil penelitian menggambarkan uji simultan $Y = 1,039-0,07X1+0,60X2$. Dari permasalahan di atas dimana pendidikan dan pengembangan sumber daya manusia sangat berpengaruh, maka sudah seharusnya pemerintah di Indonesia lebih meningkatkan kualitas pendidikan dan pengembangan sumber daya manusia untuk membangun perekonomian bangsa.

Kata Kunci: Pendidikan, Pengembangan Sumber Daya Manusia, Pembangunan Perekonomian

ABSTRACT

The role of education and human resource development on the development of the nation's economy. The purpose of this study is to find out and analyze the role of education, Human resource development has an influence on national economic development. The results of the study describe the simultaneous test $Y = 1.039-0.07 X1 + 0.60X2$. From the above problems where education and human resource development are very influential, then the government in Indonesia should improve the quality of education and human resource development to build the Nation's Economy.

Keywords: Education, Human Resource Development, Economic Development

Alamat Korespondensi : Jl. Letnan Jenderal Suprpto No.73 Kebumen, Jawa Tengah, Indonesia 54311

PENDAHULUAN

Bangsa Indonesia adalah bangsa yang besar karena didukung oleh sejumlah fakta positif yaitu posisi geopolitik yang sangat strategis, kekayaan alam dan keanekaragaman hayati, kemajemukan sosial budaya, dan jumlah penduduk yang besar. Oleh karena itu, bangsa Indonesia memiliki peluang yang sangat besar untuk menjadi bangsa maju dan adil, makmur, berdaulat, dan bermartabat. Namun demikian, untuk mewujudkan itu semua, kita masih menghadapi berbagai masalah Nasional yang kompleks yang tak kunjung selesai. Misalnya aspek politik, di mana masalahnya mencakup kerancuan sistem ketatanegaraan dan pemerintahan, kelembagaan negara yang tidak efektif, sistem kepartaian yang tidak mendukung, dan berkembangnya pragmatism politik, lalu aspek ekonomi, masalahnya meliputi paradigma ekonomi yang tidak konsisten, struktur ekonomi dualistis, kebijakan fiskal yang belum mandiri, sistem keuangan dan perbankan yang tidak memihak, dan kebijakan perdagangan dan Industri yang liberal. Dan aspek sosial budaya, masalah yang terjadi saat ini adalah memudarnya rasa dan ikatan kebangsaan, disorientasi nilai keagamaan, memudarnya kohesi dan integrasi social, dan melemahnya mentalitas positif (PP Muhammadiyah, 2009:10-22). Dari sejumlah fakta positif atas modal besar yang dimiliki bangsa Indonesia. Jumlah penduduk yang besar yang dimiliki bangsa Indonesia, menjadi modal yang paling penting karena kemajuan dan kemunduran suatu bangsa sangat bergantung pada faktor manusianya (SDM). Masalah-masalah politik, ekonomi, dan sosial budaya juga dapat diselesaikan dengan SDM. Namun untuk menyelesaikan masalah-masalah tersebut dan menghadapi berbagai persaingan peradaban yang tinggi untuk menjadi Indonesia yang lebih maju diperlukan revitalisasi dan penguatan karakter SDM yang kuat. Salah satu aspek yang dapat dilakukan untuk mempersiapkan karakter SDM yang kuat adalah melalui pendidikan.

Pendidikan merupakan upaya yang terencana dalam proses pembimbingan dan pembelajaran bagi individu agar berkembang dan tumbuh menjadi manusia yang mandiri, bertanggungjawab, kreatif, berilmu, sehat, dan berakhlak mulia, yang memiliki moralitas tinggi, sangat dituntut untuk dibentuk atau dibangun. Bangsa Indonesia tidak hanya sekedar memancarkan kemilau pentingnya pendidikan, melainkan bagaimana bangsa Indonesia mampu merealisasikan konsep pendidikan dengan cara pendidikan dengan cara pembinaan, pelatihan dan pemberdayaan SDM Indonesia secara berkelanjutan dan merata. Ini sejalan dengan undang-undang No.20 tahun 2003 tentang sisiknas yang mengatakan bahwa tujuan pendidikan adalah "...Agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakab, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab".

METODE

Melihat kondisi searang dan akan dating, ketersediaan SDM yang berkarakter merupakan kebutuhan yang amat vital. Ini dilakukan untuk mempersiapkan tantangan global dan untuk daya saing bangsa. Memang tidak mudah untuk menghasilkan Sumber daya manusia yang tertuang dalam Undang-Undang tersebut. Persoalannya adalah hingga saat ini sumber daya manusia masih belum mencerminkan cita-cita pendidikan yang diharapkan. Misal untuk kasus-kasus siswa yang bersikap malas, tawuran, dll. Memang masalah ini tidak dapat digeneralisir. Namun setidaknya ini fakta yang tidak boleh diabaikan karena kita tidak menginginkan anak bangsa kita kelak menjadi manusia yang tidak bermoral sebagaimana saat ini sering kita melihat tayangan

TV yang mempertontonkan berita-berita seperti pencurian, perampokan, pemerkosaan, korupsi dan penculikan, yang dilakukan tidak hanya oleh org dewasa tetapi juga oleh anak-anak. Mencermati hal ini, saya mencoba memberikan gagasan untuk penguatan mutu karakter sumber daya manusia sehingga mampu membentuk pribadi yang kuat dan tangguh. Pembahasan ini akan mengacu pada peran pendidikan, terutama pendidik sebagai kunci keberhasilan implementasi pendidikan karakter di sekolah dan lingkungan baik keluarga maupun masyarakat.

Definisi Operasional Variabel

Pendidikan (X1)

Pendidikan merupakan hal terpenting untuk membentuk kepribadian. Pendidikan itu tidak selalu berasal dari pendidikan formal seperti sekolah atau perguruan tinggi. Pendidikan informal dan non formal memiliki peranan yang sama untuk membentuk kepribadian. Terutama untuk anak dan peserta didik. Dalam UU Sisdiknas No.20 tahun 2003 kita dapat melihat ketiga perbedaan model lembaga pendidikan tersebut. Dikatakan bahwa pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri dari pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Sementara pendidikan nonformala adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Satuan pendidikan non formal terdiri atas lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat, dan majelis taklim, serta satuan pendidikan yang sejenis. Sedangkan pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan. Kegiatan pendidikan informal dilakukan oleh keluarga dan lingkungan dalam bentuk kegiatan belajar mandiri.

Memperhatikan ketiga jenis pendidikan di atas, ada kecenderungan bahwa pendidikan formal, pendidikan informal dan pendidikan non formal yang selama ini berjalan terpisah satu dengan yang lainnya. Mereka saling mendukung untuk peningkatan pembentukan kepribadian peserta didik. Setiap lembaga pendidikan tersebut berjalan masing-masing sehingga yang terjadi sekarang ini adalah pembentukan pribadi peserta didik menjadi parsial. Misalnya anak bersikap baik di rumah. Namun ketika ketik daya keluar rumah atau berada di Sekolah ia melakukan perkelahian antar pelajar, memiliki ketertarikan dengan wanita tuna susila atau melakukan perampokan. Sikap-sikap seperti ini merupakan bagian dari penyimpangan moralitas dan perilaku social dan pelajar (Suyanto dan Hisyam. 2000:194).

Pengembangan Sumber Daya Manusia (X2)

Pengembangan sumber daya manusia adalah suatu cara terpenting untuk membangun bangsa yang lebih baik dan maju. Namun untuk mencapai itu, SDM yang kita miliki harus berkarakter. Pengembangan sumber daya manusia dicirikan oleh kapasitas mental yang berbeda dengan orang lain, seperti kepercayaan, ketulusan, kejujuran, keberanian, ketegasan, ketegaran, kekuatan dalam memegang prinsip, dan sifat-sifat unik yang melekat dalam dirinya. Secara lebih rinci, saya kutip ciri-ciri Pengembangan sumber daya manusia Indonesia yang melekat dalam kepribadian bangsa. Ciri-ciri karakter sumber daya manusia yang sudah berkembang meliputi :

1. Religiuos, memiliki sikap hidup dan kepribadian yang taat beribadah, jujur, terpercaya, dermawan, saling tolong menolong dan toleran.
2. Moderat yaitu memiliki sikap hidup yang tidak radikal dan tercermin dalam kepribadian yang tengahan antara individu dan social. Berorientasi materi dan ruhani serta mampu hidup dan

kerjasama dalam kemajemukan.

3. Cerdas yaitu memiliki sikap hidup dan kepribadian yang rasional, cinta ilmu, terbuka, dan berfikiran maju.
4. Mandiri, yaitu memiliki sikap hidup dan kepribadian merdeka, disiplin tinggi, hemat, menghargai waktu, ulet, wirausaha, kerja keras, dan memiliki cinta kebangsaan yang tinggi tanpa kehilangan orientasi nilai-nilai kemanusiaan universal dan hubungan antar peradaban bangsa-bangsa.

Pembangunan Perekonomian Bangsa (Y)

Berbicara mengenai pembentukan ekonomi bangsa tidak terlepas bagaimana kita membentuk karakter sumber daya manusia. Pembentukan karakter SDM menjadi vital dan tidak ada pilihan lagi untuk mewujudkan Indonesia baru, yaitu Indonesia yang dapat menghadapi tantangan regional dan global (Muchlas dalam Sairin, 2001 : 2011) Tantangan regional dan global yang dimaksud adalah bagaimana generasi muda kita tidak sekedar memiliki kemampuan kognitif saja. Tapi aspek afektif dan moralitas juga tersentuh. Untuk itu, pendidikan karakter diperlukan untuk mencapai manusia yang memiliki integritas nilai-nilai moral sehingga anak menjadi hormat sesama, jujur dan peduli dengan lingkungan.

Perlunya pendidikan pembentukan ekonomi bangsa adalah untuk mengantisipasi :

1. Banyaknya generasi muda yang saling melukai karena lemahnya perekonomian kedua orang tua.
2. Memberikan pelajaran perekonomian pada generasi muda merupakan salah satu fungsi peradaban paling utama.
3. Peran sekolah sebagai pendidik karakter perekonomian menjadi semakin penting ketika banyak anak-anak memperoleh sedikit pengajaran moral dari orangtua, masyarakat, atau lembaga keagamaan.
4. Masih adanya nilai-nilai moral yang secara universal masih diterima sebagai perhatian, kepercayaan, rasa hormat dan tanggung jawab.
5. Pendidikan ekonomi memiliki kebutuhan khusus untuk pendidikan moral karena Demokrasi merupakan peraturan dari, untuk dan oleh masyarakat.

Hipotesis

Hipotesis penelitian merupakan anggapan peneliti terhadap suatu masalah yang sedang dikaji. Hipotesis pada penelitian ini yaitu diduga adanya pengaruh pendidikan, pengembangan SDM terhadap pembangunan perekonomian bangsa.

Populasi dan Sampel

Masyarakat sejumlah berjumlah 40 orang. Sampel yang digunakan ialah dengan sampling jenuh, jadi seluruh populasi dijadikan sampel dalam penelitian ini.

Skala yang digunakan adalah pengukuran ordinal yaitu skala yang didasarkan pada ranking dan diurutkan pada jenjang yang lebih tinggi sampai jenjang yang paling rendah atau sebaliknya. Riduan (2004 : 82), kategori jawaban terdiri dari 5 tingkatan, yakni:

5 = Sangat Setuju

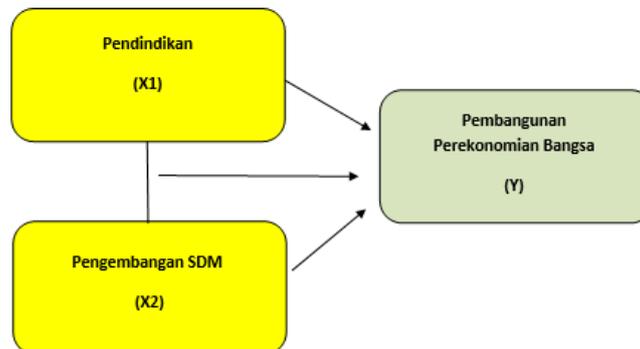
4 = Setuju

3 = Cukup setuju

2 = Kurang Setuju

1 = Tidak Setuju

Alat ukur : 1. Analisa Regresi, 2. F test, 3. Uji Koefisien Beta, 4. Uji Anova
Pengaruh X1 Ke Y, X2 Ke Y dan X1,X2 Ke Y disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Pengaruh X1 Ke Y, X2 Ke Y dan X1,X2 Ke Y

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penelitian Lapangan

Data Primer yaitu data yang dikumpulkan sendiri oleh perorangan atau organisasi langsung melalui objeknya (J. Suprpto 2001 : 5). Penelitian dilakukan dengan mendistribusikan angket kepada semua responden.

2. Analisa

Regression

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Pengembangan SDM, Pendidikan ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: Pembangunan Perekonomian Bangsa

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,574 ^a	,329	,293	,05280

a. Predictors: (Constant), Pengembangan SDM, Pendidikan

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,051	2	,025	9,075	,001 ^b
	Residual	,103	37	,003		
	Total	,154	39			

a. Dependent Variable: Pembangunan Perekonomian Bangsa

b. Predictors: (Constant), Pengembangan SDM, Pendidikan

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,039	1,920		,541	,592
	Pendidikan	-,200	,442	-,070	-,453	,653
	Pengembangan SDM	,988	,253	,605	3,899	,000

a. Dependent Variable: Pembangunan Perekonomian Bangsa

Data yang diperoleh kemudian dianalisis untuk menguji hipotesis dengan menggunakan teknik analisis regresi berganda. Pengolahan data dilakukan dengan program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 12.00, dengan prosedur analisis:

1. Uji Asumsi
2. Analisis Regresi Berganda

Menguji hipotesis apakah ada atau tidaknya pengaruh yang signifikan secara simultan antar variabel.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Dimana:

Y = Kenaikan pendapatan

A = Konstanta (X=0)

b₁b₂ = Koefisien Regresi

X₁ = Pengembangan Karir Jabatan Dosen

X₂ = Perolehan dana hibah penelitian

Uji Hipotesis secara simultan

Fhitung = R² (N-m-1)

M(1-R²)

Rumusan Hipotesis adalah :

H₀ : Pengembangan karir jabatan dosen dan perolehan dana hibah penelitian tidak terdapat pengaruh secara signifikan terhadap Kenaikan Pendapatan Dosen.

H_a : Pengembangan karir jabatan dosen dan perolehan dana hibah penelitian terdapat pengaruh secara signifikan terhadap Kenaikan Pendapatan Dosen.

Hipotesis diuji dengan tingkat kepercayaan sebesar 95%, sehingga α yang digunakan adalah 0,05. Dengan menggunakan uji dua arah (*two tailed*), maka $(n-k ; \alpha/2)$. Jadi 38-2 ; $\alpha = 0,005/2 = 0,025$.

Pengambilan Keputusan

Berdasarkan probabilitas:

Jika Probabilitas > 0,05 maka H₀ diterima.

Jika Probabilitas < 0,05 maka H₀ ditolak.

a. Predictors : (Constant), X₁ (Pendidikan), X₂ (Pengembangan SDM)

b. Dependent Variabel : Y (Pengembangan Ekonomi Bangsa)

Regresi antara variabel upah minimum regional, gaji per sesi mengajar dan program BPJS terhadap peningkatan kinerja dosen dapat digambarkan dalam pengolahan data dengan software SPSS versi 22.00 Nilai R² (koefisien determinasi) sebesar 0,574. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya variasi yang memberikan pengaruh bersama-sama antara Pengalaman Kerja, Promosi

Jabatan, dan Motivasi terhadap Kinerja Karyawan sebesar 0,574 % atau sisanya 42.6 % dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti.

Diperoleh nilai koefisien regresi pada variabel pengembangan karir jabatan adalah sebesar 1. Ini berarti bahwa dengan faktor lain dianggap konstan, pengaruh pengembangan karir sama dengan factor perolehan dana hibah karena sama-sama 1 nilainya..

Beta untuk X1 = 0,00. Untuk X2 = -0,00. Dengan demikian variabel tidak ada variabel yang paling dominan, yang mempunyai koefisien beta = 0,00 adalah Upah minimum regional diikuti oleh variabel gaji per sesi mengajar dengan koefisien beta = 0,00. Maka dengan mengacu pada hasil beta (Unstandartdized Coefficients) di atas dapat dihasilkan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 1,039 - 0.07X1 + 0,60X2$$

Uji Hipotesis dengan Uji Signifikansi dan Uji F

Uji simultan dengan F-test bertujuan untuk mengetahui pengaruh bersama sama variabel independen terhadap variabel dependen. Dari Uji ANOVA atau F-test, didapat F hitung adalah 9,075 dan dengan probabilitas 9,075. Probabilitas jauh lebih besar (>) dari 0,05 maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi pembangunan ekonomi. Pada output SPSS tersebut juga menunjukkan p-value 9,075 > 0,05 yang artinya adalah signifikan dalam hal ini, Ha diterima atau Ho ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel pendidikan, pengembangan sumber daya manusia secara bersama sama berpengaruh terhadap pembangunan ekonomi bangsa.

KESIMPULAN

Dari hasil dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil uji hipotesis pada tingkat signifikansi 0,574 maka Ho ditolak dan Ha diterima secara simultan. Dengan demikian Ho ditolak dan Ha diterima dan variabel X1, X2 berpengaruh positif dan signifikan terhadap Y.
2. Persamaan regresi yang terbentuk $Y = 1,039 - 0.07X1 + 0,60X2$ tanda positif berarti apabila Pendidikan (X1) dan Pengembangan Sumber Daya Manusia (X2) ditingkatkan maka dapat meningkatkan Pembangunan Ekonomu Bangsa (Y).
3. Nilai R square atau koefisien determinasi yang menunjukkan besarnya sumbangan dari pengaruh X1 dan X2 terhadap Y sebesar 0,574 % atau sisanya 42,6 % berasal dari faktor lain diluar penelitian ini.

REFERENSI

- Agustian, Ary Ginanjar. *Membangun Sumber Daya Manusia dengan kesinergisan antara kecerdasan Spiritual, Emosional, dan Intelektual*. UNY: 2007.
- Azra, Azumardi. *Agama, Budaya, dan Pendidikan Karakter Bangsa*. 2006.
- Djalil, Sofyan A. dan Megawangi, Ratna. *Peningkatan mutu peningkatan Mutu Pendidikan*. Rapat Senat Terbuka dalam Rangka Dies Natalis ke-45 Universitas Syiah Kuala Banda Aceh. 2 September 2006.
- Elkind David H. dan Sweet, Freddy. *How to Dow Character Education*. Artikel yang diterbitkan pada bulan September/Oktober 2004.